

# RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE AND PERCEPTIONS TOWARDS TRIAGE SKILLS ON NURSES IN THE EMERGENCY DEPARTMENT

Emil Huriani<sup>1</sup>, Ilfa Khairina<sup>2</sup>, Yola Fitria<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Keperawatan, Universitas Andalas Padang  
e-mail: emilhuriani@gmail.com, emilhuriani@nrs.unand.ac.id

## ABSTRACT

**Introduction:** The large number of patients visiting the emergency department requires a triage system. The implementation of triage really requires the skills possessed by nurses who have good knowledge and positive perceptions about triage. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and perceptions of nurses with triage skills on nurses in the Emergency Department of RSUP Dr. M. Djamil, Padang. **Method:** This study is a quantitative study with an analytical descriptive type using cross-sectional approach. The sampling technique used convenience sampling technique with the criteria of emergency department nurses who work in the triage area with respondent participated as 34 nurses. Data collection using instruments, as knowledge questionnaire, perception questionnaire, and TSQ (Triage Skills Questionnaire). **Result:** There is a relationship between knowledge and triage skills in nurses with p value 0,015 and no relationship between nurses' perceptions and triage skills with p value 0,063. **Conclusion:** Good knowledge for nurses can help nurses in carrying out triage actions properly so that they motivate nurses to categorize patients correctly based on the level of emergency. Training, seminar or long-life learning on triage will be able to assist nurses in improving nurses triage skills in the emergency department.

**Keywords:** Knowledge, Perception, Skill, Triage

## PENDAHULUAN

Instalasi Gawat Darurat (IGD) mempunyai tujuan yaitu untuk tercapainya pelayanan kesehatan optimal yang ditujukan kepada pasien secara cepat dan tepat serta terpadu dalam upaya penanganan tingkat kegawatdaruratan. Kunjungan IGD terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan kunjungannya didapatkan sekitar 30% diseluruh IGD rumah sakit didunia (Bashkin, Caspi, Haligoa, Mizrahi, & Stalnikowicz, 2015). Banyaknya jumlah pasien yang datang ke IGD sehingga perlunya setiap pasien yang mengunjungi IGD akan dilaksanakan tindakan triase.

Triase merupakan Tindakan bagi pasien yang akan masuk ke IGD dipilih berdasarkan kegawatdaruratannya (Permenkes RI no. 47, 2018). Triase dalam penerapannya sangat penting bagi perawat memiliki keterampilan dalam melakukannya.

Keterampilan triase adalah bentuk tindakan yang dapat dilihat terhadap seseorang berdasarkan kemampuannya dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya (Oman & Koziol, 2012).

Keterampilan perawat melakukan triase harus baik sehingga tindakan prosedur triase dapat dilakukan dengan optimal oleh perawat. Namun, berdasarkan penelitian di Addis Abada, Ethiopia, sebanyak 52,9%, perawat masih berada pada keterampilan triase tingkat sedang (Kerie, Tilahun, & Mandes, 2018).

Berdasarkan penelitian di Indonesia, diperoleh bahwa sebanyak 65,40% perawat memiliki keterampilan triase secara keseluruhan pada tingkat sedang (Fathoni, Sangchan, & Songwathana, 2010). Penelitian lain yang dilakukan oleh Khairina, et al, (2020), didapatkan bahwa sebanyak 70,37% perawat

memiliki keterampilan triase pada tingkat sedang.

Faktor yang mempengaruhi keterampilan triase yang pertama adalah pengetahuan. Kurangnya pengetahuan perawat dalam pelaksanaan triase khususnya dalam batas waktu menunggu pasien mengakibatkan penundaan yang membahayakan dalam pemberian perawatan darurat yang tepat waktu yang dapat meningkatkan resiko kematian dan kecacatan (Aloyce, Lesbahari, & Brysiewics, 2014). Perawat harus memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai triase agar dapat memiliki keterampilan triase yang baik. Namun, berdasarkan penelitian, Duko (2019) didapatkan bahwa sebanyak 48,5 % perawat memiliki pengetahuan yang buruk terkait triase dan sebanyak 23,8 % menjelaskan bahwa perawat tidak cukup siap untuk keterampilan triase. Menurut penelitian Khairina, et al, (2020) didapatkan bahwa sebanyak 88,89%, perawat memiliki nilai pengetahuan triase yang rendah.

Faktor yang mempengaruhi keterampilan triase seorang perawat dalam melakukan triase berikutnya yaitu persepsi perawat. Persepsi perawat yang positif tentu akan berdampak positif terhadap kinerja perawat dalam melaksanakan tugasnya dalam pelaksanaan tindakan triase (Natarianto, Agustina, & Nursey, 2018). Namun, berdasarkan penelitian Afaya, et al., (2017) didapatkan bahwa sebanyak 36,9% persepsi perawat, yaitu perawat merasa memiliki pengetahuan yang cukup tentang triase, dan sebanyak 15,4% perawat merasa memiliki pengetahuan tentang triase hanya sewajarnya saja dan tidak mengetahui apakah triase itu penting atau tidak.

Berdasarkan data diatas, peneliti ingin meneliti terkait hubungan pengetahuan dan persepsi perawat dengan keterampilan triase pada pasien di Instalasi Gawat Darurat di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

## **METODE**

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan deskriptif analitik dan pendekatan cross sectional dengan memaparkan distribusi frekuensi pengetahuan, persepsi, dan keterampilan triase pada perawat di Instalasi Gawat Darurat dan melihat apakah terdapat hubungan pengetahuan dan persepsi perawat dengan keterampilan triase pada perawat di Instalasi Gawat Darurat. Populasi pada penelitian ini adalah perawat Instalasi Gawat Darurat yang bekerja di area triase, yaitu sebanyak 37 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *non-probability sampling* yaitu teknik *convenience sampling* dan total sampel sebanyak 34 orang. Tiga orang perawat sedang cuti pada saat pengumpulan data.

Instrumen penelitian untuk pengukuran pengetahuan yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan yang disusun oleh Mohammed (Mohammed, 2017). Kuesioner pengetahuan terdiri atas 18 pertanyaan yang komponennya yaitu definisi triase, waktu tunggu penangana pasien di triase, tahapan proses triase, penilaian visual, tujuan triase, proses triase, peran perawat dan menentukan triase prioritas. Rentang skor pada kuesioner adalah 0-18. Kemudian, skor dibuat ke dalam bentuk persentase. Skor yang didapatkan skor < 56%, dinyatakan dengan pengetahuan triase kurang, skor 56-75% dinyatakan pengetahuan triase cukup, dan skor >76% dinyatakan pengetahuan triase baik. Berdasarkan uji validitas dan realibilitas dengan nilai koefisien korelasi 0,721 dan *Cronbach's alpha* yang diperoleh untuk kuesioner ini adalah 0,735.

Pengukuran persepsi triase digunakan kuesioner dengan skala likert dengan pilihan sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Kuesioner persepsi terdiri dari 11 pertanyaan (Seda, 2020) Rentang skor pada kuesioner ini

adalah 11-55. Validitas instrumen ini telah dinilai oleh ahli dan reliabilitas ditunjukkan koefisien *Cronbach's alpha* 0.75 (Seda, 2020).

Berikutnya, keterampilan triase diukur menggunakan kuesioner TSQ (*Triage Skill Questionnaire*) (Fathoni, dkk., 2013). Kuesioner TSQ terdiri dari 35 pertanyaan. Dalam kuesioner terdapat tiga komponen dalam mengukur keterampilan triase, yaitu penilaian triase, kategori pasien, dan alokasi pasien. Dalam pengisian kuesioner diberikan tingkat skala dari 1-5. Rentang skor pada kuesioner adalah 35-175. Kemudian, skor dibuat ke dalam bentuk persentase. Skor < 60%, dinyatakan sebagai keterampilan triase rendah, skor 60-80% dinyatakan keterampilan triase sedang, dan skor > 80% dinyatakan keterampilan triase tinggi. Validitas kuesioner telah dinilai oleh tiga orang ahli dari Indonesia (Fathoni, 2010). Kuesioner ini memiliki reliabilitas tinggi dengan koefisien *Cronbach's alpha* adalah 0.95 (Duko., dkk, 2019).

Analisa secara univariat ditampilkan dengan table distribusi frekuensi dan bivariat dengan menggunakan uji Chi Square. Nilai  $p < 0,05$  dianggap signifikan secara statistik.

Penelitian ini terdaftar dan lulus uji kaji etik di Komite Etik Penelitian Kesehatan RSUP Dr. M. Djamil Padang dengan nomor 154/KEPK/2021. Penelitian ini dinyatakan layak etik sesuai dengan 7 (tujuh) Standar WHO 2011.

## HASIL

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa usia perawat terbanyak berada pada rentang 31-40 tahun, mayoritas berjenis kelamin perempuan, sebanyak 64,7% memiliki tingkat pendidikan DIII, sebanyak 64,7% memiliki pengalaman bekerja besar sama dengan 5 tahun dan sudah mengikuti pelatihan ACLS/BTCLS sebanyak 91,2%. Tingkat pengetahuan responden sebagian besar pada kategori cukup, sedangkan persepsi

perawat mengenai triase mayoritas adalah positif dan tingkat keterampilan triase perawat adalah pada tingkat keterampilan sedang (Tabel 2).

Persentase responden dengan pengetahuan cukup yang memiliki keterampilan sedang lebih besar dari pada keterampilan tinggi. Didapatkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan keterampilan triase ( $p=0.017$ ). Persentase responden dengan keterampilan sedang yang memiliki persepsi positif lebih besar dari pada keterampilan dengan persepsi yang negatif. Didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan keterampilan triase ( $p=0.063$ ) (Tabel 3).

## PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa perawat triase di Instalasi Gawat Darurat RSUP Dr. M. Djamil Padang memiliki pengetahuan dengan kategori cukup. Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Santosa (2019) didapatkan bahwa sebanyak 61% responden memiliki pengetahuan dengan kategori cukup. Hal yang serupa juga ditemukan oleh Pradana (2016) dimana 53,3% perawat memiliki pengetahuan yang cukup. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan perawat yang rendah yaitu pada tingkat pendidikan DIII. Berdasarkan Fadli (2017) didapatkan bahwa pendidikan yang tinggi diperlukan untuk mendapatkan informasi dan juga menjadi landasan utama sehingga mereka memiliki pengetahuan yang baik dalam penilaian triase.

Menurut Pradana (2016), pendidikan yang lebih tinggi maka akan membuat seseorang dapat berpikir kritis dalam melakukan tindakan triase sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang maka dapat mempengaruhi tingkat perilaku dan tindakan yang lebih baik. Maka dari itu, pentingnya bagi perawat untuk melanjutkan pendidikan guna meningkatkan pengetahuan.

Karakteristik responden	f	%
<b>Usia</b>		
21-30 tahun	4	11.8
31-40 tahun	25	73.5
> 41 tahun	5	14.7
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	9	26.5
Perempuan	25	73.5
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
Diploma III	22	64.7
Ners	12	35.3
<b>Pengalaman Bekerja</b>		
< 5 tahun	12	35.3
> 5 tahun	22	64.7
<b>Pelatihan</b>		
Pelatihan ACLS/BTCLS	31	91.2
Tidak Ada	3	8.8

**Tabel 1.** Karakteristik responden (n=34)

Variabel	f	%
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang	12	35.3
Cukup	14	41.2
Baik	8	23.5
<b>Persepsi</b>		
Negatif	14	41.2
Positif	20	58.8
<b>Keterampilan triage</b>		
Rendah	0	0
Sedang	29	85.3
Tinggi	5	14.7

**Tabel 2.** Pengetahuan, persepsi dan keterampilan triase responden (n=34)

Variabel	Keterampilan				Total	%	p
	Sedang		Tinggi				
	f	%	f	%			
<b>Pengetahuan</b>							
Kurang	12	100	0	0.0	12	100	0.017
Cukup	14	64.3	5	35.7	14	100	
Baik	8	100	0	0.0	8	100	
<b>Persepsi</b>							
Negatif	14	100	0	0	14	100	0.063
Positif	15	75	5	25	20	100	

**Tabel 3.** Hubungan pengetahuan dan persepsi dengan keterampilan triase

Upaya lain meningkatkan pengetahuan yaitu dengan mengikuti pelatihan. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1691/Menkes/Per/VIII/2011 tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit dimana setiap rumah sakit harus memiliki program pendidikan, pelatihan serta orientasi bagi staf baru yang dapat memuat topik keselamatan pasien sesuai dengan tugasnya masing-masing yang dapat menambah keterampilan dalam melaksanakan peran perawat.

Hal ini dapat dilakukan dengan perawat diberikan pelatihan khususnya perawat di Instalasi Gawat Darurat sehingga perawat dapat mengikuti pelatihan tersebut untuk guna meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya. Tak hanya pelatihan, perawat juga dapat meningkatkan pengetahuan dengan mengikuti seminar, workshop, *long life learning*, dan lain sebagainya guna meningkatkan keterampilan triase perawat.

Perawat dalam penelitian ini mayoritas telah memiliki persepsi positif tentang triase. Perawat dapat menjaga persepsi agar tetap positif yaitu dengan memotivasi diri dengan melakukan pekerjaan dengan baik (Sulistiawan, 2016). Manajemen ruangan juga dapat menjaga persepsi perawat agar tetap positif dengan menciptakan ruang kerja yang aman dan nyaman bagi perawat (Mugianti, 2016). Persepsi perawat yang positif dapat dipertahankan oleh perawat itu sendiri atau dari faktor luar, misalnya dengan manajemen ruangan yang baik.

Perawat memiliki tingkat keterampilan triase sedang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Addis Ababa, Ethiopia, dimana lebih dari setengah responden memiliki tingkat keterampilan sedang yaitu sebanyak 52,9% (Kerie, Tilahun, & Mandes, 2018). Hal ini juga serupa dengan hasil

penelitian yang dilakukan di Indonesia yang dilakukan pada perawat di Jawa Timur menunjukkan bahwa sebanyak 65,40% perawat memiliki keterampilan triase berada pada tingkat sedang.

Berdasarkan penelitian ini masih banyak perawat merasa belum terampil dalam melakukan tindakan disebabkan perawat kurang yakin dalam melakukan tindakannya. Hal ini dapat terlihat dari tingkat pendidikan perawat yang memiliki tingkat keterampilan sedang terbanyak yaitu tingkat pendidikan diploma III sebanyak 81,8%. Dalam hal ini perlu adanya perawat agar dapat melanjutkan pendidikan sehingga dapat meningkatkan keterampilan. Selain dengan melanjutkan pendidikan, pentingnya untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai bagaimana untuk meningkatkan tingkat keterampilan perawat.

Menurut Ali, dkk (2013) dijelaskan bahwa untuk perlu adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan perawat agar dapat menjaga keselamatan pasien. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dilakukan dengan melanjutkan pendidikan dan ikut kursus pelatihan.

Dalam pelaksanaan triase agar prosesnya menjadi lebih praktis, optimal, dan efisien perlu adanya pelatihan triase dan penggunaan modul serta algoritma. Hal ini bertujuan agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan kepuasan pasien.

Penelitian ini mendapatkan bahwa persepsi yang positif tidak mampu meningkatkan keterampilan triase perawat. Ini disebabkan oleh faktor pengetahuan lebih berperan terhadap tingkat keterampilan perawat. Jika pengetahuan perawat masih rendah, maka perawat kurang percaya diri melakukan tindakan triase. Sebaliknya, jika pengetahuan tinggi,

maka perawat memiliki kepercayaan diri melakukan triase. Maka dari itu, pengetahuan dan kepercayaan diri perawat dalam melakukan tindakan triase sangat penting.

## KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan perawat triase di Instalasi Gawat Darurat berada pada kategori cukup, persepsi perawat tentang triase adalah positif, sedangkan tingkat keterampilan perawat yang terbanyak berada pada tingkat sedang. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan keterampilan triase pada perawat di Instalasi Gawat Darurat dan tidak terdapat hubungan persepsi dengan keterampilan triase pada perawat di Instalasi Gawat Darurat. Upaya meningkatkan keterampilan triase pada perawat di Instalasi gawat darurat dibutuhkan adanya pelatihan, seminar, ataupun long life learning.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afaya, A., Azongo, T.B., & Yakong, V. N. (2017). Perceptions and knowledge on triage nurses working in emergency department of hospitals in the Tamale Metropolis, Ghana. *Journal of Nursing and Health Science*, 6(3), 59-65. <https://doi.org/10.9790/1959-0603065965>
- Ali, S., Taverner, B, C, B., Ghani, M., Kussor, Z., & Naz, S. (2013). Knowledge of triage among nurses in Emergency Units. *Biomedica*, 29, 240-243
- Aloyce, R., Leshabari, S., & Brysiewicz, P. (2014). Assessment of knowledge and skill of triage amongst nurses working in the emergency centres in Dar es Salaam, Tanzania. *African Journal of Emergency Medicine*, 4 (1), 14-18. <https://doi.org/10.1016/j.afjem.2013.04.009>
- Bashkin, O., Caspi, S., Haligoa, R., Mizrahi, S., & Stalnikowicz, R. (2015). Organizational factors affecting length of stay in the emergency department: initial observational study. *Israel Journal of Health Policy Research*, 4, 3. <https://doi.org/10.1186/s13584-015-0035-6>
- Duko, B., Geja, E., Oltaye, Z., Belayneh, F., Kedir, A., & Gerbire, M. (2019). Triage knowledge and skills among nurses in emergency unit of specialized hospital in Hawasa, Ethiopia: cross sectional study. *BioMed Central Research Notes*, 12(1) <https://doi.org/10.1186/s13104-019-4062-1>
- Fadli., Sastria, A., & Usman, E. (2017). Pengetahuan dan pengalaman perawat dalam penilaian triage di Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 6(1), 54-58
- Fathoni, M., Sangchan, H., & Songwathana, P. (2010). Triage knowledge and skills among emergency nurses in East Java Province, Indonesia. *Australasian Emergency Nursing Journal*, 13(4), 154. <https://doi.org/10.1016/j.aenj.2010.08.304>
- Fathoni, M., Sangchan, H., & Songwathana, P. (2013). Relationship between triage knowledge, training, working experiences, and triage skills among emergency nursein East Java, Indonesia. *Nurse Media Journal of Nursing*, 3(1), 511-525. <https://doi.org/10.14710/nmjn.v3i1.4466>
- Kerie, S., Tilahun, A., & Mandes, A. (2018). Triage skill and associated factors among emergency nurses in Addis Ababa, Ethiopia 2017: a cross-sectional study. *BioMed Central Reaseach Notes*, 11, 658. <https://doi.org/10.1186/s13104-018-3796-8>
- Khairina, I., Malini, H., & Huriani, E. (2020). Pengetahuan dan keterampilan perawat dalam pengambilan keputusan klinis triase. *Jurnal LINK*, 16(1), 1-5. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v2i1.707>
- Mohammed, A. E. (2017). Nurses' knowledge regarding Triage in Omdurman Teaching Hospital, Omdurman locality, Khartoum state, Sudan (2016) (Doctoral dissertation, University of Gezira).
- Mugianti. (2016). Manajemen dan kepemimpinan dalam praktek keperawatan. Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan
- Natarianto, R., Agustina, D, M., & Nursery, S. M.C. (2018). Pengetahuan dan persepsi perawat tentang triage di unit gawat darurat rumah sakit umum daerah. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 1-7
- Oman, K., Koziol, J. (2012). Panduan belajar emergency. Jakarta: EGC.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Peraturan menteri kesehatan RI No. 47 tentang pelayanan kegawatdaruratan. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia
- Pradana, Setyawan, Rahmawati. (2016). Gambaran pengetahuan perawat dalam melakukan triase di UGD Kota Surakarta. Surakarta: Stikes Kusuma Husada
- Santosa, W., Bakar, A., & Wahyuni, E.D. (2015). Hubungan pengetahuan perawat tentang pemberian label triase dengan tindakan perawat berdasarkan label triase di IGD Rumah Sakit Petrokimia Gresik.

- Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, 33-37
- Seda, Ahmed W. 2020. Nurse's knowledge, perception regarding the implementation of triage system in pediatric emergency department at Gaza Strip [thesis]. Jerussalem-Palestina: Al-Quds University
- Sulistiawan, B.A. (2016). Hubungan persepsi perawat dengan motivasi dalam pendidikan praktik klinik pada mahasiswa keperawatan semester vi Universitas Diponegoro. Semarang: Universitas Diponegoro